

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap warga negara harus mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan orang dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi manusia yang kritis dalam berpikir dan bertindak. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses berjalannya suatu negara. Dari masa ke masa, pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Tidak diragukan lagi, kemajuan ini sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang unggul, cerdas, dan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional memerlukan sistem pendidikan yang dinilai mutunya melalui setiap kebijakan yang dilaksanakan. Dalam melakukan evaluasi tingkat mutu, perlu adanya suatu sistem yang disebut juga dengan sistem penjaminan mutu pendidikan. Negara sebagai

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta, 2003), hal. 4.

pemegang kekuasaan tertinggi melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009, yang meliputi batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan standar baku mutu, serta masih banyak muatan lainnya. Tujuan akhir dari terjaminnya mutu pendidikan adalah tingginya taraf kecerdasan manusia dan nasional, sebagaimana tercermin dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penyelenggaraan SPMP atau Sitem Penjamin Mutu Pendidikan.<sup>2</sup> Salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan melakukan perbaikan pada kurikulum pendidikan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini yaitu menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim yang memiliki relevansi terhadap pengembangan pendidikan karakter.<sup>3</sup> Hal ini dilakukan karena melihat selama ini pendidikan lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sehingga aspek karakter dan keterampilan kurang tersentuh. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan

---

<sup>2</sup> Shobri, M, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*. Cendekia J. Studi Keislaman, Vol. 3, No. 1, (2017). hal. 11.

<sup>3</sup>I Made Indra dkk, *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hal, 40.

dan interaktif. Selain itu Kurikulum Merdeka juga fokus pada materi esensial dan juga pembelajaran yang lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka menjunjung tinggi pembelajaran secara diferensiasi yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran pada kurikulum merdeka akan melahirkan siswa yang tidak hanya cerdas dalam mempertahankan pembelajarannya tetapi juga memiliki kemampuan analisis dan penalaran yang tajam dalam memecahkan masalah.<sup>4</sup> Siswa juga diharapkan mampu berkarakter yang baik. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka, guru harus mampu menguasai materi pembelajaran dan mengembangkannya secara mendalam menjadi materi yang menarik, menyenangkan, membahas pemanfaatan teknologi sebagai sarana pembelajaran, sehingga siswa termotivasi belajar untuk mengembangkan kemampuan yang ada. Kreativitas dan keterampilan siswa akan berkembang jika guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menggugah mereka untuk aktif berkreasi. Untuk mewujudkan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang telah dirancang, peran Guru penggerak sangatlah penting.

Guru Penggerak adalah pendorong transformasi pendidikan. Guru penggerak di sekolah memiliki peranan dalam memimpin pembelajaran yang mendorong

---

<sup>4</sup> Dahlia, S, Hotmaulina. S, Erni, M, “Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia” Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol. 14, No. 2, (2021), hal. 89.

pertumbuhan siswa secara keseluruhan, aktif, dan proaktif dalam membantu guru lain menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru penggerak berperan untuk menciptakan forum diskusi antar guru dan memimpin kolaborasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi antar guru merupakan salah satu komponen program merdeka belajar yang dalam jangka panjang nantinya pembelajaran berbasis kerja sama dan interaksi antar guru menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan guru lain melalui kegiatan saling mengajar antar guru (guru mengajar guru).<sup>5</sup> Guru penggerak juga sebagai teladan dan pengubah ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan tentang keterampilan dan karakter yang perlu dibangun pada setiap siswa di Indonesia, dapat menjadi pedoman kebijakan pendidikan menuju kebijakan yang berpusat pada siswa atau *student centric*, khususnya ke arah pengembangan enam aspek profil Pancasila yaitu 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) kebhinekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis;

---

<sup>5</sup> Putri, J., dkk. "Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 7, No. 1. hal. 339.

dan 6) kreatif.<sup>6</sup> Pentingnya guru penggerak sebagai inisiator perubahan pendidikan haruslah disambut baik oleh seluruh guru di Indonesia dengan cara memahami dan mengimplementasikan program yang telah dirancang pada proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu implementasi dari Kurikulum Merdeka yang mendorong nilai keterampilan yaitu dapat dituangkan pada proses pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*), yang dianggap penting untuk pembentukan karakter mereka.<sup>7</sup> Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat mengkonstruksikan pengetahuannya dengan nyata sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga tidak hanya teori yang mereka dapatkan namun praktek nyata yang dapat mereka lakukan.

Selama proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung, setiap siswa secara aktif terlibat secara fisik dan mental dalam setiap aspek kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Fokus belajar terletak pada upaya menjadikan seseorang memperoleh seperangkat pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan keterampilan. Proses

---

<sup>6</sup> Dini, I. dkk (2022). “*Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*”. Edumaspul : Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No.1. hal. 6

<sup>7</sup>Mujiburrahman dkk, “*Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learning Di Era Kurikulum Merdeka*” COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2, No. 2 (2022). hal. 95-96.

pembelajaran dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari solusi atau pemecahan masalah dari berbagai sumber. Kebebasan bagi siswa untuk mencari alternatif pemecahan permasalahannya memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna serta kondisi yang nyaman selama proses pembelajaran.<sup>8</sup> Satuan pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yaitu tingkatan Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar sebagai satuan dasar pendidikan menjadi tempat bagi pada siswa mendapatkan ilmu dasar yang nantinya sebagai bekal mereka untuk meneruskan pendidikan ketingkatan yang lebih tinggi. Mengenai hal tersebut, sudah barang tentu penerapan ilmu-ilmu yang diberikan oleh guru harusnya tepat dan sesuai kebutuhan para siswa. Pada saat ini pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan dibantu oleh para guru-guru penggerak diharapkan dapat menjadi garda terdepan untuk mendorong kemajuan pendidikan yang dimulai dari jenjang paling rendah yaitu Sekolah Dasar.

Sekolah mitra dalam penelitian ini adalah SDN 01 Kaur. Sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan telah memiliki Guru Penggerak. Guru Penggerak telah menerapkan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Ni Wayan, R. dkk. “*Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa*”. Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 6, No. 1, (2017). hal. 61-63.

berbasis proyek di beberapa pembelajaran di kelas. Pembelajaran tersebut disusun dalam rangka membangun pengetahuan siswa melalui kegiatan proyek. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Jika penerapannya maksimal maka siswa akan memahami ilmu yang diberikan oleh guru. Ilmu adalah suatu hal yang sangat penting bagi siswa, karena dengan ilmu kita dapat melakukan berbagai hal dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 43 yang berbunyi.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا  
الْعَالِمُونَ

*Artinya: "Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu".<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SDN 01 Kaur.<sup>10</sup> Ada beberapa peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa merasa bosan. Guru telah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk beberapa pokok materi, namun pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman esensi, prinsip, dan tujuan dari

---

<sup>9</sup> Al- Qur'an, Al- Ankabut ayat: 43, Departemen Agama RI (Jakarta. Departemen Agama, (2007).

<sup>10</sup> Observasi, di SDN 01 Kaur, 29 September 2023.

pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melihat bagaimana peran dari guru penggerak di SDN 01 Kaur dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek yang peneliti pilih yaitu di kelas IV B terdapat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema “berkebun kreatif dengan sampah”. P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.<sup>11</sup> Penelitian ini akan dilakukan di SDN 01 Kaur yang melibatkan satu orang Guru Penggerak yang mengajar di kelas IV B.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai peran guru penggerak dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Febrina tahun 2023. Diah dan Febrina melakukan penelitian di SDN 018 Sorek Satu. Peneliti menjelaskan mengenai pentingnya peran guru penggerak untuk dapat memfasilitasi suatu pembelajaran yang aktif. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat aktif terlibat dalam membangun pemahamannya secara mandiri. Pembelajaran yang aktif dapat juga mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis

---

<sup>11</sup> Universitas Medan Area, *Mengenal Apa Itu P5 Pada Kurikulum Merdeka*, <https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-p5-pada-Kurikulum-merdeka>, diakses 20 November 2023.

mereka.<sup>12</sup> Kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang pernah dilakukan di SDN 018 Sorek satu yaitu membuat permen jahe.

Berdasarkan pemaparan di atas dan dengan pentingnya pembelajaran proyek serta pentingnya peran guru penggerak pada suatu sekolah, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Penggerak Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Di SDN 01 Kaur”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru penggerak dalam pembelajaran berbasis proyek dikelas IV B SDN 01 Kaur?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam pembelajaran berbasis proyek dikelas IV B SDN 01 Kaur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan nantinya, diharapkan dapat menghasilkan suatu manfaat baik bagi peneliti ataupun orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>12</sup> Diah, A. N. & Febrina, D. (2023). *Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 018 Sorek Satu*. Innovative: Journal Of Social Science Research, Vol. 3, No.3. hal. 6-7.

#### 1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah dan dapat mengetahui peranan guru penggerak pada pembelajaran berbasis proyek.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan guru untuk menjadi pedoman penilaian diri. Dengan adanya penelitian ini guru-guru akan mengetahui batas kemampuan dan *skill* yang mereka miliki sehingga apabila masih merasa kurang guru-guru khususnya guru penggerak akan melakukan perbaikan diri menjadi lebih baik.

#### 3. Bagi Siswa

Pada penelitian ini akan dilihat pemahaman dan implementasi dari guru penggerak pada pembelajaran berbasis proyek, maka siswa akan mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dan akan berpengaruh pada pemahaman mereka pada materi pembelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini telah menambah wawasan peneliti mengenai pembelajaran proyek di Sekolah Dasar dan juga pemahaman mengenai pelaksanaan dari Kurikulum Merdeka. Selain itu juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pada dunia pendidikan.